

## Pengembangan *Homestay* Manggis untuk Mendukung Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor

Daniel Jehovah<sup>1</sup>, Budi Setiawan<sup>2\*</sup>, Brandon Fandra<sup>3</sup>, Benjiro Lepar<sup>4</sup>, Darren Owen<sup>5</sup>

<sup>1,2\*,3,4,5</sup>Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Seni Kuliner, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>daniel.jehovah@student.pradita.ac.id, <sup>2</sup>budi.setiawan@pradita.ac.id,

<sup>3</sup>brandon.gregorius@student.pradita.ac.id, <sup>4</sup>benjiro.stevano@student.pradita.ac.id,

<sup>5</sup>darren.owen@student.pradita.ac.id

### Abstrak

Pengembangan *homestay* di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, merupakan inisiatif strategis dalam mendukung pariwisata berbasis masyarakat dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan dan fasilitas *homestay*. Program ini bertujuan untuk memperkuat daya tarik destinasi wisata dengan meningkatkan kenyamanan akomodasi yang ditawarkan kepada wisatawan, serta memberdayakan masyarakat setempat melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup observasi lapangan, dialog intensif dengan pemilik *homestay*, serta implementasi program kerja yang melibatkan perbaikan infrastruktur fisik *homestay*, seperti pembersihan kamar, pemasangan kawat nyamuk, perbaikan plafon, pemasangan horden, dan pengaturan ulang furnitur. Selain itu, pelatihan pengelolaan *homestay* dan pengenalan strategi pemasaran digital turut diberikan untuk memperluas jangkauan promosi dan menarik lebih banyak wisatawan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kenyamanan dan estetika *homestay*, yang berdampak positif terhadap pengalaman wisatawan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Angsana, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

**Kata Kunci:** Desa, Wisata, Jasinga, Angsana, *Homestay*.

### Abstract

*The development of homestays in Angsana Tourism Village, Setu Village, Jasinga District, Bogor Regency, is a strategic initiative aimed at supporting community-based tourism with a focus on enhancing the quality of services and homestay facilities. This program aims to strengthen the appeal of the tourist destination by improving the comfort of accommodations offered to visitors, while also empowering the local community by increasing economic welfare. The methods used in this program include field observations, intensive dialogue with homestay owners, and the implementation of a work program that involves improving the physical infrastructure of homestays, such as room cleaning, installing mosquito nets, ceiling repairs, curtain installation, and rearranging furniture. Additionally, homestay management training and the introduction of digital marketing strategies were provided to expand promotional reach and attract more tourists. The results of this program show a significant improvement in the comfort and aesthetics of the homestays, positively impacting the visitor experience. Thus, this program is expected to support sustainable tourism development in Angsana Tourism Village while enhancing the welfare of the local community through increased tourist visits.*

**Keywords:** Village, Tourism, Jasinga, Angsana, Homestay.

### PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu aspek vital dalam pariwisata adalah pengembangan desa wisata, yang tidak hanya

menawarkan atraksi dan pengalaman budaya yang khas, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal. Desa wisata di Indonesia memiliki beragam jenis wisata, termasuk wisata alam, kuliner, budaya, dan religi, dengan masing-masing desa dilengkapi oleh fasilitas yang memenuhi elemen 4A pariwisata: Atraksi (*Attraction*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*), dan Aksesibilitas (*Accessibility*) (Buhalis, 2020).

Desa Wisata Angsana, yang terletak di Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, merupakan salah satu contoh desa wisata yang terus berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Bogor mencakup area seluas 2.986 km<sup>2</sup> dan memiliki 27 desa wisata yang tersebar di berbagai wilayah. Desa Wisata Angsana, dengan potensi alam dan budaya yang dimilikinya, menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pengembangan fasilitas *homestay* di desa ini memainkan peran penting dalam strategi pengembangan pariwisata lokal. *Homestay* di Angsana memungkinkan wisatawan untuk tinggal bersama penduduk setempat, memberikan mereka kesempatan untuk merasakan langsung kehidupan sehari-hari masyarakat desa, termasuk tradisi dan kebudayaan lokal.

Studi terbaru menunjukkan bahwa pengembangan *homestay* di Desa Wisata Angsana tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga mendukung pelestarian budaya setempat. *Homestay* tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap bagi wisatawan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan kebudayaan dan kehidupan masyarakat desa kepada wisatawan. Pengelolaan *homestay* yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan mendorong pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap positif di kalangan penduduk lokal.

Pengembangan *homestay* memegang peranan penting dalam konteks pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Alasan mengapa hal ini sangat penting menurut Hugh, dkk (2015):

1. Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

*Homestay* memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga lokal. Dengan menjadi tuan rumah, masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dari sektor pariwisata tanpa harus meninggalkan aktivitas sehari-hari mereka.

2. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan:

Melalui *homestay*, pengunjung dapat merasakan kehidupan lokal secara langsung, yang mendorong pelestarian dan penghargaan terhadap tradisi dan budaya lokal.

3. Pendidikan dan Kesadaran:

Pengunjung mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dan autentik tentang budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, yang seringkali sulit didapatkan di akomodasi mainstream.

4. Pengembangan Komunitas:

Pengembangan *homestay* bisa mendorong perbaikan infrastruktur lokal seperti jalan, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya.

Secara keseluruhan, pengembangan *homestay* tidak hanya berkontribusi pada ekonomi lokal tetapi juga mendukung prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dengan menjaga keaslian budaya, melindungi lingkungan, dan memberdayakan masyarakat lokal.

Dengan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung, pengembangan *homestay* di Desa Wisata Angsana harus terus berfokus pada peningkatan kualitas layanan dan fasilitas yang ditawarkan. Hal ini penting untuk menjaga kepuasan wisatawan serta memastikan keberlanjutan desa wisata sebagai destinasi yang kompetitif. Oleh karena itu, pengembangan *homestay* di Desa Wisata Angsana tidak hanya mendukung pengembangan pariwisata lokal tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian budaya (Nuryanti, 2021; Setiawan & Yusran, 2022).

## METODE

### Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli – Agustus 2024, sebelumnya telah dilakukan observasi dan diskusi dengan pihak terkait di Desa Wisata Angsana seperti Kepala Desa Ibu Esa Asmarini, A.Mk di Desa Setu. Kegiatan pengembangan *homestay* ini dilakukan di kediaman Ibu Ciah Samsiah.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Langkah awal melibatkan observasi lapangan sekaligus diskusi dengan pemilik *homestay* untuk memahami kondisi saat ini serta mengidentifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan. Dalam tahapan observasi, tim melihat kebutuhan dari *homestay* yang bersangkutan, seperti kebutuhan akan kursi, meja, kawat nyamuk, dan papan nama. Tim juga melihat mengenai kondisi lingkungan sekitar, seperti tanaman untuk penghijauan. Setelah observasi, tim melaksanakan diskusi dengan pemilik *homestay*, di mana usulan program kerja yang akan dilaksanakan dibahas secara rinci. Diskusi ini bertujuan untuk menyelaraskan program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

Berikutnya, tim mengumpulkan data yang relevan dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan. Pengumpulan data mencakup informasi tentang kondisi fisik *homestay*, sarana pendukung, dan potensi atraksi lokal yang dapat dikembangkan. Pelaksanaan kerja dilakukan pada minggu pertama bulan agustus. Pada tahap ini, tim melaksanakan program kerja yang telah disepakati, termasuk pelatihan bagi pemilik *homestay*, perbaikan fasilitas, dan pemasaran digital untuk meningkatkan daya tarik *homestay* di Desa Wisata Angsana. Kegiatan dimulai dengan membersihkan kamar *homestay*, mengeluarkan barang-barang yang ada di dalam kamar, kemudian dilanjutkan dengan memulai pemasangan kawat nyamuk pada setiap ventilasi udara. Setelah itu dilakukan pemotongan plafon berbahan GRC (*Glassfiber Reinforced Cement*) yang disesuaikan dengan ukuran yang dibutuhkan. Pemasangan horden juga dilakukan untuk melengkapi standar kamar *homestay*, setelah itu dilakukan pembersihan kamar secara keseluruhan dan memasangkan sprei, sarung bantal, serta selimut. Dilakukan juga pembenahan kamar dengan mengisi kamar dengan beberapa hiasan meja dan menyusun ulang penempatan kasur, meja, dan barang- barang lainnya di dalam kamar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan *homestay* di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, merupakan bagian penting dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik *homestay* melalui serangkaian perbaikan fasilitas dan pelatihan, yang diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan serta berkontribusi pada perekonomian lokal.

### 1. Observasi dan Diskusi Awal

Kegiatan observasi dan diskusi awal dilakukan pada minggu keempat bulan Juli. Tim penulis melakukan kunjungan langsung ke *homestay* yang ada di Desa Wisata Angsana dan berdiskusi dengan pemilik *homestay*. Selama kunjungan ini, tim mengidentifikasi beberapa masalah yang perlu diperbaiki, seperti kebersihan, kenyamanan tempat tidur, ketersediaan fasilitas dasar, dan aspek estetika kamar. Diskusi ini juga mencakup pengusulan program kerja yang akan dilaksanakan, termasuk perbaikan fisik *homestay* dan strategi pemasaran untuk menarik lebih banyak wisatawan. Setelah diskusi, tim menyusun rencana kerja yang disesuaikan dengan masukan dari pemilik *homestay*, sehingga program yang diusulkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.



Gambar 1. Observasi dan diskusi *homestay*

## 2. Pengajuan Program Kerja dan Persetujuan

Pada minggu keempat bulan Juli, tim penulis mengajukan program kerja yang berfokus pada peningkatan kebersihan, kenyamanan, dan estetika *homestay*. Program ini mencakup beberapa langkah perbaikan, seperti:

- Peningkatan Kebersihan dan Kenyamanan: Termasuk pembersihan menyeluruh kamar, penggantian perabotan yang usang, dan penambahan fasilitas seperti kawat nyamuk dan horden.
- Perbaikan Fasilitas Pendukung: Memastikan semua fasilitas dasar seperti ventilasi udara dan plafon dalam kondisi baik.
- Dekorasi dan Estetika: Menambahkan elemen dekorasi dan menyusun ulang penempatan furnitur untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pemilik *homestay*, program kerja ini dijadwalkan untuk dilaksanakan pada minggu pertama bulan Agustus.



Gambar 2. Pengajuan program kerja

## 3. Pelaksanaan Program Kerja

Pelaksanaan program kerja dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus. Tahap ini mencakup berbagai aktivitas perbaikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas *homestay*. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- a. Pembersihan Kamar: Dimulai dengan mengosongkan kamar dari barang-barang yang ada dan membersihkan seluruh ruangan secara menyeluruh. Pembersihan kamar dilakukan untuk memastikan bahwa area tempat tidur dan ruang tamu dalam kondisi higienis dan nyaman. Ini mencakup pembersihan debu, kotoran, dan noda pada furnitur, dinding, serta peralatan di dalam kamar.
  1. Tujuannya adalah:
    - a) Meningkatkan standar kebersihan dan kenyamanan bagi tamu.
    - b) Mencegah kemungkinan masalah kesehatan yang dapat timbul dari lingkungan yang tidak bersih.



**Gambar 3.** Kamar *Homestay* yang telah dikosongkan



**Gambar 4.** Proses pembersihan kamar

- b. Pemasangan Kawat Nyamuk: Pemasangan kawat nyamuk dilakukan pada setiap ventilasi udara.
1. Tujuannya adalah:
    - a) Melindungi tamu dari gigitan nyamuk yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau penyakit.
    - b) Meningkatkan kualitas tidur dan kesehatan tamu.



**Gambar 5.** Pemasangan kawat nyamuk



**Gambar 6.** Kawat nyamuk yang telah terpasang

- c. Perbaikan Plafon: Perbaikan plafon mencakup penggantian atau perbaikan area yang rusak, bocor, atau tidak dalam kondisi baik. Tim melakukan pemotongan plafon berbahan GRC (*Glassfiber Reinforced Cement*) sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan dan memasangnya untuk memperbaiki kondisi plafon.

1. Tujuannya adalah:

- Memastikan struktur plafon aman dan estetis.
- Mencegah masalah seperti kebocoran air yang dapat merusak interior kamar.



**Gambar 7.** Proses pemotongan plafon



**Gambar 8.** Plafon yang telah terpasang

- d. Pemasangan *signboard* "Awas Kepala" dilakukan di area dengan ketinggian yang rendah atau potensi bahaya bagi tamu, seperti pintu atau balok rendah. Sign board ini dipasang di dekat tangga supaya wisatawan yang mengunjungi *homestay* dapat berhati-hati agar kepala mereka tidak tersantuk atau terbentur.

1. Tujuannya adalah:

- Mengurangi risiko cedera bagi tamu yang mungkin tidak menyadari adanya dinding.
- Meningkatkan keselamatan dan mengurangi potensi kecelakaan.



**Gambar 9.** Pemasangan *signboard* "Awas Kepala"

e. Pemasangan Horden: Pemasangan horden di jendela untuk meningkatkan estetika kamar. Horden dipasang untuk melengkapi standar kamar *homestay*.

1. Tujuannya adalah:

- a) Memberikan privasi bagi tamu.
- b) Mengontrol jumlah cahaya yang masuk, meningkatkan kenyamanan tidur.

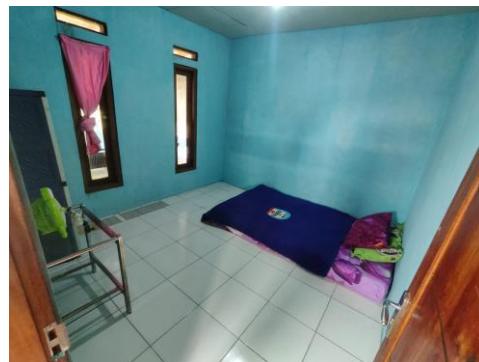


**Gambar 10.** Horden kamar.

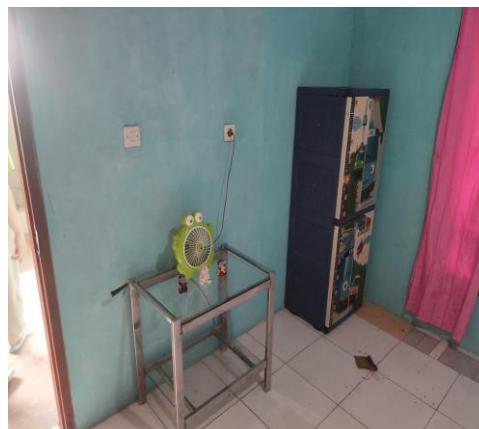
f. Penyusunan Kamar: Setelah perbaikan selesai, kamar ditata ulang dengan menempatkan kasur, meja, dan perabotan lainnya pada posisi yang lebih optimal. Pemasangan sprei, sarung bantal, selimut, dan beberapa hiasan meja ditambahkan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menarik.

1. Tujuannya adalah:

- a) Meningkatkan fungsi dan penampilan kamar.
- b) Memastikan bahwa semua barang ditempatkan dengan baik dan mudah diakses.



**Gambar 11.** Penyelesaian kamar *homestay* 90%



**Gambar 12.** Meja kamar dan hiasannya

g. Pemasangan *Sign Board Homestay* : pemasangan sign board *homestay* dilakukan untuk menyatakan bahwa *homestay* yang telah direnovasi tersebut merupakan hasil karya mahasiswa Pradita University yang telah berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Dan juga pemasangan signboard yang jelas dan menarik untuk menandai lokasi homestay.

1. Tujuannya adalah:

- a) Memudahkan tamu dalam menemukan lokasi homestay.
- b) Meningkatkan visibilitas dan daya tarik homestay.

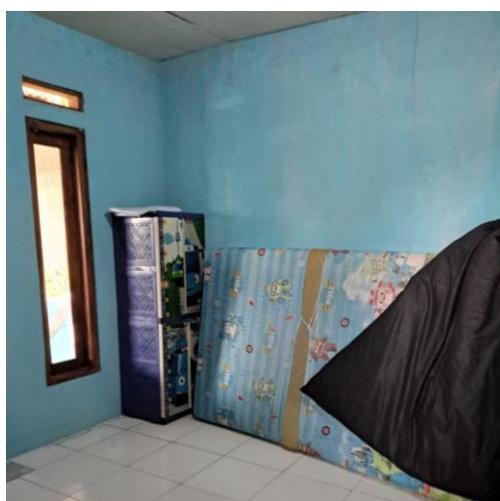


Gambar 13. *Sign Board Homestay Manggis*

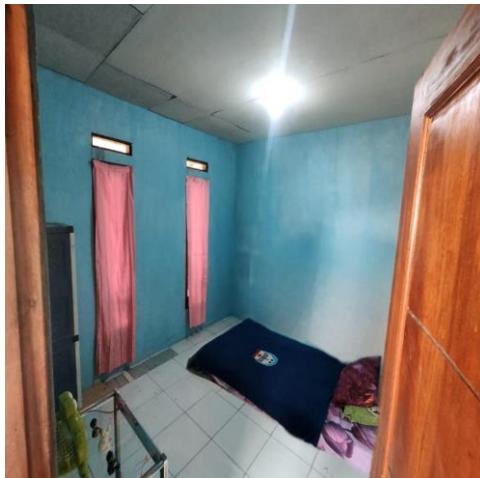


Gambar 14. *Sign Board Homestay Manggis*

h. Hasil Akhir : Setelah semua perbaikan dan penyusunan selesai, dilakukan pengecekan ulang untuk melihat kepuasan dari pemilik *homestay* serta menyesuaikan dengan standar *homestay* yang diperlukan.



Gambar 15. Bentuk kamar sebelum direnovasi



**Gambar 16.** Bentuk kamar 100% direnovasi

Pelatihan bagi pemilik *homestay* juga dilakukan untuk memastikan mereka memahami pentingnya menjaga kualitas dan daya tarik *homestay* secara berkelanjutan. Selain itu, strategi pemasaran digital diperkenalkan untuk membantu mempromosikan *homestay* kepada calon wisatawan secara lebih efektif. Dengan pelaksanaan program kerja ini, *homestay* di Desa Wisata Angsana diharapkan dapat menawarkan pengalaman menginap yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan, serta meningkatkan daya tarik Desa Wisata Angsana sebagai destinasi wisata.

## KESIMPULAN

Pengembangan *homestay* di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan daya tarik akomodasi bagi wisatawan. Melalui observasi awal, diskusi mendalam dengan pemilik *homestay*, dan pelaksanaan program kerja yang terstruktur, beberapa perbaikan signifikan telah dilakukan, mencakup peningkatan kebersihan (membersihkan area kamar), kenyamanan (memasang kawat nyamuk, menyediakan kursi, dan meja), dan estetika kamar (memasang pajangan di meja). Penerapan langkah-langkah seperti pemasangan kawat nyamuk, perbaikan plafon, pemasangan horden, serta penyusunan ulang furnitur dan dekorasi, telah berhasil menciptakan suasana *homestay* yang lebih nyaman dan menarik. Penataan ulang tanaman pun juga menambah keasrian dari *homestay* yang dikelola.

Pelatihan dan strategi pemasaran digital yang diberikan kepada pemilik *homestay* juga merupakan bagian penting dari program ini, membantu mereka untuk lebih siap dalam mengelola *homestay* secara berkelanjutan dan mempromosikan akomodasi kepada calon wisatawan. Secara keseluruhan, pengembangan *homestay* ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman menginap wisatawan di Desa Wisata Angsana, sehingga berkontribusi pada peningkatan kunjungan wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara tim pelaksana dan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D. (2020). Components of Tourism: The 4A Framework. *Journal of Tourism and Hospitality Management*.
- Cohen, E. (2019). The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings. *Annual Review of Sociology*.
- Djuardi, R. D., Suhandi, V., Jericho, V., & Setiawan, B. (2024). Perancangan dan Pembuatan Website dan Sosial Media di Desa Wisata Angsana. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(2), 1-8.
- Hughes, M., Weaver, D., & Pforr, C. (2015). The practice of sustainable tourism. Routledge, New York.
- Mandasari, R., & Setiawan, B. (2023). Cultural Tourist Attractions at The Cap Go Meh Festival in Singkawang City. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(12), 53-61.
- Murphy, P. E. (2020). Tourism: A Community Approach. Routledge.
- Nuryanti, W. (2021). Community-Based Tourism and Its Impact on Local Development. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Richards, G., & Hall, D. (2021). Tourism and Sustainable Community Development. Routledge.

- Setiawan, B., Wiryanto, A. H., & Budiyani, A. (2024). PkM Penataan dan Pengembangan *Homestay* di Kampung Wisata Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan. IKRA-ITH ABDIMAS, 8(2), 110-117.
- Setiawan, R., & Yusran, M. (2022). The Role of *Homestay* in Village Tourism Development. International Journal of Tourism Research.
- Vany, J., Priscillia, F., Arifin, M., Deo, C., & Setiawan, B. (2024). Perencanaan Dan Pengembangan *Homestay* Di Desa Wisata Angsana, Desa Setu, Kab. Bogor. IKRA-ITH ABDIMAS, 8(1), 57-63.
- Weaver, D. (2019). Sustainable Tourism: Theory and Practice. Butterworth-Heinemann.